

MINAT IBU MENGUNJUNGI POSYANDU DIWILAYAH KERJA PUSKESMAS SIMPANG BARU KECAMATAN TAMPAN

Oleh : RIA ANDRYANA /1101134863

Pembimbing : Drs. Jonyanis, M.Si

Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Riau
Pekanbaru

Kampus Bina Widya Jl. HR. Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru Pekanbaru 28293
Telp/Fax 0761-63272

ABSTRAK

Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah menggambarkan apa yang mempengaruhi Minat Ibu Mengunjungi Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Baru Kecamatan Tampam. Minat ibu dapat diukur melalui intensitas kunjungannya keposyandu dalam satu tahun. Penelitian ini menggunakan metode *quota sampling*. Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki balita di Kelurahan Simpang Baru, sampel penelitian ini adalah ibu-ibu yang memiliki balita di Posyandu Raflesia yang beralamat di jalan Uka. Sampel berjumlah 30 orang yang terdiri dari ibu-ibu yang rutin mengunjungi posyandu, jarang mengunjungi dan tidak pernah sama sekali mengunjungi posyandu. Analisis data yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif. Dengan penyaringan data melalui kuesioner, wawancara dan angket. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori minat oleh Hurlock, teori tindakan sosial oleh Weber dan teori *health belief model*. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa minat ibu di Posyandu Raflesia di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Baru Kecamatan Tampam masih tergolong tinggi, yang menunjukkan 67,6% ibu-ibu masih mengunjungi dan membawa balitanya mengunjungi posyandu dan masih berfikir bahwa posyandu itu penting. Hal ini membuktikan bahwa ibu-ibu masih memiliki kesadaran yang baik untuk mengunjungi posyandu hal tersebut terlihat dari minat ibu-ibu yang rutin mengunjungi posyandu lebih banyak dari pada ibu-ibu yang jarang mengunjungi dan tidak pernah mengunjungi. Dari penelitian ini juga dapat digambarkan bahwa faktor yang paling mempengaruhi minat ibu-ibu dalam mengunjungi posyandu yaitu Jarak tempuh rumah dengan posyandu dan faktor pekerjaan ibu-ibu tersebut. Jarak berpengaruh terhadap minat yang menyatakan bahwa sebanyak 67,6% ibu-ibu yang rumahnya tidak terlalu jauh keposyandu cenderung rutin mengunjungi posyandu sisanya mereka yang jarak rumahnya jauh tidak pernah mengunjungi posyandu. Faktor lain yang paling mempengaruhi adalah faktor jenis pekerjaan ibu 73,3% yang tidak terikat oleh jam kerja cenderung lebih rutin mengunjungi posyandu.

Kata Kunci : Minat, Ibu, Posyandu

**MINAT IBU MENGUNJUNGI POSYANDU DIWILAYAH KERJA
PUSKESMAS SIMPANG BARU KECAMATAN TAMPAN**

Oleh : RIA ANDRYANA /1101134863

Pembimbing : Drs. Jonyanis, M.Si

Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Riau
Pekanbaru

Kampus Bina Widya Jl. HR. Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru Pekanbaru 28293
Telp/Fax 0761-63272

ABSTRACT

The problem of this study showed the factors which influence mother's interest in visiting Posyandu in Local Clinic Simpang Raru, Tampan. Mother's interest could be measure through intensity of visiting Posyandu every year. This study used quota sampling technique. The population was all of mothers who have children in Simpang Baru, Tampan at Jalan Uka. The sample was, 30 mothers who always, rare, and never, visiting Posyandu. The data nalysis is descriptive quantitative. The data collection technique are questionnaire and interview. The theory used in this study were interest theory by Hurlock, social action theory by Weber and Health belief model by Rosentock. By this study, it could be concluded that mother's interest in Reflesia Posyandu in Local Clinic Simpang Baru, Tampan belonged to high percentage, that show 67,7 % mother visited, brought their child to posyandu and thought that posyandu was important. It showed that the mother has good consciousness to visit posyandu. It could be seen when the mother who always visit posyandu more than the mother who rarely visit and never visit. This study also showed that the other factors which influence mother's interest in visiting posyandu are the distance between the house and posyandu, and their occupation. The distance influenced the mother's interest that 67,6 % the mother whose house near to posyandu tend to visit posyandu, and the rest is the mother, whose house far away, never visiting posyandu. The most influence factor was kind of mother's occupation that 73,3 % had unattached occupation was always visiting Posyandu

Keywords : Interest, Mother, Posyandu

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan merupakan hak azasi pembangunan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya diselenggarakan upaya kesehatan yang terpadu dan menyeluruh dalam bentuk upaya kesehatan perseorangan dan upaya kesehatan masyarakat, sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomis. (UU No. 36 tahun 2009)

Kegiatan posyandu dilakukan oleh dan untuk masyarakat, Posyandu sebagai wadah peran serta masyarakat, yang menyelenggarakan kegiatan meliputi keluarga berencana, kesehatan ibu dan anak, imunisasi, penanggulangan diare dan pendidikan gizi masyarakat. Keteraturan ibu dalam mengunjungi Posyandu dan menimbangkan balitanya ke Posyandu akan sangat bermanfaat sebagai monitoring tumbuh kembang balita.

Masalah yang dihadapi Posyandu perkotaan lebih sering pada jumlah kunjungan yang sedikit. Hal tersebut sesuai dengan ciri-ciri masyarakat kota yang cenderung individualisme, materialistis, tuntutan pelayanan yang profesional, kepekaan social yang tinggi, mengutamakan untung rugi, dan pendidikan yang relatif tinggi. Masyarakat yang menuntut pelayanan cepat, tepat waktu, walaupun masyarakat harus membayar lebih tinggi. Ada beberapa faktor yang menyebabkan jumlah kunjungan tersebut tidak stabil antara lain ibu merasa bahwa tindakan pelayan kesehatan selama ini sudah mendukung terhadap partisipasi ibu dalam menimbangkan balitanya yang ditunjukkan dengan perhatian dan kepedulian sehingga menimbulkan kepercayaan ibu terhadap kegiatan posyandu, kehadiran ibu yang memiliki bayi dan balita dalam

penimbangan bulanan di Posyandu tidak dikenakan biaya. Selain itu juga ibu menganggap bahwa penimbangan bulanan Posyandu berguna untuk mengetahui perkembangan kesehatan anaknya, dan ibu merasa posyandu lebih praktis dan terjangkau dibandingkan dengan sarana kesehatan, tetapi sebagian besar ibu menyatakan tidak mengetahui apa dan bagaimana pelayanan yang diberikan di posyandu sehingga pada kenyataannya angka partisipasi masyarakat dalam kegiatan posyandu bulanan masih belum dapat mencapai angka yang stabil.

Seiring dengan perkembangan zaman, sering terjadi suatu keadaan dimana ibu tidak secara teratur mengunjungi Posyandu. Hal tersebut akan menyebabkan kesulitan dalam monitoring tumbuh kembang, maka perlu bagi tenaga kesehatan khususnya bidan untuk terus memberikan sosialisasi kepada ibu-ibu khususnya ibu-ibu yang memiliki balita dan memberikan intervensi yang sesuai dalam rangka menciptakan lingkungan yang kondusif bagi ibu dalam meningkatkan kunjungan ibu ke Posyandu. Dalam kenyataan sehari-hari banyak kita lihat faktor sosial masyarakatnya yang mendukung penyebab minat ibu sering dan jarang mengunjungi posyandu. faktor sosial yaitu karna berpindah rumah, ketidak cukupan ekonomi, perceraian ketidak cocokan bergaul dengan orang lain sehingga terjadi interaksi yang kurang baik. Dibalik faktor yang disebutkan diatas terdapat faktor lain yaitu hambatan jarak, ketiadaan waktu yang dikarenakan kesibukan, lebih suka membawa anaknya berobat kedokter praktek karena waktunya tidak bentrok dengan kesibukan ibu atau orang tua bayi, ketidaktahuan ibu terhadap jadwal Posyandu setiap bulannya.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana minat ibu di kelurahan simpang baru dalam mengunjungi posyandu?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi minat ibu di kelurahan

simpang baru dalam mengunjungi posyandu?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana minat ibu di kelurahan simpang baru dalam mengunjungi posyandu
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi minat ibu di kelurahan simpang baru dalam mengunjungi posyandu

1.4 Manfaat Penelitian

1. Sebagai sumber pemikiran dalam bidang-bidang sosial khususnya sosiologi.
2. Kegunaan bagi peneliti adalah memberikan pengetahuan lebih mendalam tentang terjadinya disfungsi dalam menjalankan kegiatan Posyandu
3. Penelitian ini juga berguna bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau, khususnya bagi mahasiswa jurusan Sosiologi sebagai literatur atau untuk sumber tambahan dalam memperoleh informasi bagi peneliti yang akan melaksanakan penelitian pada kajian yang sama.

BAB II KERANGKA TEORI

2.1 Minat

Hurlock (1990) dalam skripsi Afni Mariani (2014) mengatakan minat memainkan peran penting dalam kehidupan seseorang dan mempunyai dampak yang besar atas perilaku dan sikap. Minat merupakan sumber motivasi yang mengarahkan seseorang dalam melakukan apa yang mereka ingin lakukan bila diberi kebebasan untuk memilikinya. Bila mereka melihat sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya maka mereka tertarik pada objek tersebut serta akan timbul kepuasan pada dirinya.

2.1.1 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Minat

Minat pada seseorang akan suatu obyek atau hal tertentu tindakan muncul dengan sendirinya secara tiba-tiba dalam diri individu. Minat dapat timbul pada diri seseorang melalui proses. Dengan adanya perhatian dan interaksi dengan lingkungan maka minat tersebut dapat berkembang. Banyak faktor yang mempengaruhi minat seseorang akan hal tertentu.

Miflen, FJ & Miflen FC mengemukakan ada dua faktor yang mempengaruhi minat, yaitu :

1. Faktor dari dalam yaitu sifat pembawaan.
2. Faktor dari luar, diantaranya adalah keluarga, masyarakat atau lingkungan.

Crow and Crow menyebutkan bahwa ada tiga faktor yang mendasari timbulnya minat seseorang yaitu :

1. Faktor dorongan yang berasal dari dalam. Kebutuhan ini dapat berupa kebutuhan yang berhubungan dengan jasmani dan kejiwaan.
2. Faktor motif sosial. Timbulnya minat dari seseorang dapat didorong dari motif sosial yaitu kebutuhan untuk mendapatkan penghargaan dan lingkungan dimana mereka berada.
3. Faktor emosional. Faktor ini merupakan ukuran intensitas seseorang dalam menaruh perhatian terhadap sesuatu kegiatan atau objek tertentu.

2.2 Tindakan Sosial

Teori yang digunakan untuk penelitian ini ialah Teori Perilaku Sosial dari Max Weber, dimana Weber mendefinisikan sosiologi sebagai ilmu tentang institusi-institusi sosial, sosiologi Weber adalah ilmu tentang perilaku sosial. Menurutnya terjadi suatu pergeseran tekanan kearah keyakinan, motivasi, dan tujuan pada diri anggota masyarakat, yang semuanya memberi isi dan bentuk kepada kelakuannya.

- a. Rasionalitas Instrumental
(*Zweckrationalitat*)

Tingkat Rasionalitas yang paling tinggi ini meliputi pertimbangan dan pilihan yang sadar yang berhubungan dengan tujuan tindakan itu dan alat yang dipergunakan untuk mencapainya dapat digunakan untuk mencapai tujuan yang dipilih.

b. Rasional yang Berorientasi Nilai (*Wertrationalitat*)

Dibandingkan dengan rasionalitas instrumental, sifat rasionalitas yang berorientasi nilai yang penting adalah bahwa alat-alat hanya merupakan obyek pertimbangan dan perhitungan yang sadar; tujuan-tujuannya sudah ada dalam hubungannya dengan nilai-nilai individu yang bersifat non rasional dalam hal dimana seseorang tidak dapat memperhitungkannya secara obyektif mengenai tujuan-tujuan mana yang harus dipilih. Perasaan senang ibu-ibu ketika mengunjungi posyandu mungkin merupakan bentuk dasar dari rasionalitas yang berorientasi nilai ini

c. Tindakan Tradisional

Tindakan tradisional merupakan tipe tindakan sosial yang bersifat nonrasional. Kalau seorang individu memperlihatkan perilaku karena kebiasaan, tanpa refleksi yang sadar atau perencanaan, perilaku seperti itu digolongkan sebagai tindakan tradisional atau merupakan kebiasaan baginya. Contohnya sang ibu lebih memilih membawa anaknya kepengobatan tradisional dari pada keposyandu.

d. Tindakan Afektif

Tipe tindakan ini ditandai oleh dominasi perasaan atau emosi tanpa refleksi intelektual atau perencanaan yang sadar. Seseorang yang sedang mengalami perasaan meluap-luap seperti cinta, kemarahan, ketakutan atau kegembiraan, dan secara spontan mengungkapkan perasaan itu tanpa refleksi, berarti sedang memperlihatkan tindakan afektif, dan tergolong tindakan yang tidak rasional karena kurangnya pertimbangan logis, ideologi, atau kriteria rasionalitas lainnya. (Johnson, Doyle Paul, 1986).

2.3 Posyandu

a. Pengertian Posyandu

Posyandu adalah suatu forum komunikasi, alih teknologi dan pelayanan kesehatan masyarakat oleh dan untuk masyarakat yang mempunyai nilai strategi dalam mengembangkan sumber daya manusia sejak dini. Sebagai pusat kegiatan masyarakat dalam upaya pelayanan kesehatan, keluarga berencana, pusat pelayanan terhadap keluarga berencana, serta pos kesehatan yang dikelola dan diselenggarakan untuk dan oleh masyarakat dengan dukungan teknis dari petugas kesehatan.

b. Pengertian Kader Posyandu

Kader adalah seorang tenaga sukarela yang direkrut dari oleh dan untuk masyarakat yang bertugas membantu masyarakat serta membantu kelancaran pelayanan kesehatan.

Kader posyandu dipilih oleh pengurus Posyandu dari anggota masyarakat yang bersedia, mampu dan memiliki waktu untuk menyelenggarakan kegiatan Posyandu. Kader Posyandu menyelenggarakan kegiatan Posyandu secara sukarela (Depkes RI, 2006).

c. Tujuan Posyandu

1. Tujuan Umum

Menunjang percepatan penurunan angka kematian ibu dan angka kematian bayi di Indonesia melalui upaya pemberdayaan masyarakat.

2. Tujuan khusus

a. Meningkatkan peran masyarakat dalam penyelenggaraan upaya kesehatan dasar, terutama yang berkaitan dengan penurunan angka kematian ibu dan angka kematian bayi

b. Meningkatnya peran lintas sektor dalam penyelenggaraan Posyandu, terutama angka kematian ibu dan angka kematian bayi

c. Meningkatnya cakupan dan jangkauan pelayanan kesehatan dasar, terutama yang berkaitan dengan penurunan angka kematian ibu dan angka kematian bayi

d. Fungsi Posyandu

Menurut Depkes (2006), fungsi Posyandu adalah :

1. Sebagai wadah pemberdayaan masyarakat dalam alih informasi dan keterampilan dari petugas kepada masyarakat dan antara sesama masyarakat dalam rangka mempercepat penurunan angka kematian ibu dan angka kematian bayi.
2. Sebagai wadah untuk mendekatkan pelayanan kesehatan dasar terutama berkaitan dengan penurunan angka kematian ibu dan angka kematian bayi.

e. Sasaran Posyandu

Sasaran dalam pelayanan Posyandu antara lain: bayi berusia kurang dari 1 tahun, anak balita usia 1 sampai 5 tahun, ibu hamil, ibu menyusui, ibu nifas, serta wanita usia subur.

f. Pengelolaan Posyandu

Menurut Depkes RI (2006), pengelola Posyandu dipilih dari dan oleh masyarakat pada saat musyawarah pembentukan Posyandu. Pengurus Posyandu sekurang-kurangnya terdiri dari ketua, seorang sekretaris dan seorang bendahara. Kriteria pengelola Posyandu antara lain :

1. Diutamakan dari para dermawan dan tokoh masyarakat setempat
2. Memiliki semangat pengabdian, berinisiatif tinggi dan mampu memotivasi masyarakat
3. Bersedia bekerja secara suka rela bersama masyarakat

g. Lokasi Posyandu

Syarat Lokasi Posyandu menurut Effendi (1998), adalah

1. Berada ditempat yang mudah didatangi oleh masyarakat
2. Ditentukan oleh masyarakat itu sendiri
3. Dapat merupakan lokasi tersendiri
4. Bila tidak memungkinkan dapat dilaksanakan dirumah penduduk, pos RT/RW atau lainnya

h. Penyelenggaraan Posyandu

Posyandu dapat dikembangkan dari pos penimbangan, pos imunisasi, pos KB, pos kesehatan ataupun pembentukan yang baru. Satu Posyandu sebaiknya melayani seratus (100) balita/700 penduduk atau disesuaikan dengan kemampuan petugas dan keadaan setempat, geografis, jarak antar rumah, jumlah kepala keluarga. Posyandu sebaiknya berada pada tempat yang mudah didatangi oleh masyarakat. Dengan demikian kegiatan Posyandu dapat dilaksanakan dipos pelayanan yang sudah ada, rumah penduduk, balai desa, tempat pertemuan atau ditempat yang khusus dibangun masyarakat.

Pelayanan yang diselenggarakan untuk ibu hamil mencakup pertama, penimbangan berat badan dan pemberian tablet besi yang dilakukan oleh kader kesehatan. Jika ada petugas Puskesmas ditambah dengan pengukuran tekanan darah dan pemberian imunisasi Tetanus Toksoid. Bila tersedia ruang pemeriksaan, ditambah dengan pemeriksaan tinggi usia kehamilan. Apabila ditemukan kelainan maka akan dirujuk ke Puskesmas. Yang kedua, untuk lebih meningkatkan kesehatan ibu hamil perlu diselenggarakan kelompok ibu hamil pada setiap hari buka posyandu atau pada hari lain sesuai dengan kesepakatan. Kegiatan kelompok ibu hamil antara lain: a) penyuluhan: tanda bahaya ibu hamil, persiapan persalinan, persiapan menyusui, KB dan gizi; b) perawatan payudara dan pemberian ASI; c) peragaan pola makan ibu hamil; d) peragaan perawatan bayi baru lahir; e) senam ibu hamil.

i. Fakto-faktor yang mempengaruhi

1. Umur Ibu

Umur adalah usia seseorang yang dihitung berdasarkan hari ulang tahun terakhirnya (Mubarak, 2009). Umur memiliki hubungan terhadap status imunisasi respondennya. Status kesehatan dapat ditentukan oleh faktor usia dalam hal ini adalah pertumbuhan dan perkembangan, dengan demikian setiap

rentang usia (bayi-lansia) memiliki pemahaman dan respon terhadap perubahan kesehatan yang berbeda-beda. Untuk itulah seorang tenaga kesehatan (perawat) harus mempertimbangkan tingkat pertumbuhan dan perkembangan pada saat melakukan perencanaan tindakan (Purnawan, 2009).

2. Pendidikan Ibu

Pendidikan adalah pimpinan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa kepada anak-anak dalam pertumbuhannya (jasmani dan rohani) agar berguna bagi diri sendiri dan bagi masyarakat (Notoatmodjo, 2003). Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin mudah menerima informasi sehingga semakin banyak pengetahuan yang dimiliki. Kelompok ibu yang berpendidikan kurang mempunyai resiko tidak memperoleh imunisasi lengkap dibandingkan dengan ibu-ibu yang memiliki pendidikan tamat SD atau lebih (pendidikan cukup).

3. Persepsi Jarak Rumah Ibu Kelayakan Kesehatan

Jarak adalah angka yang menunjukkan seberapa jauh suatu benda dengan benda lainnya melalui suatu lintasan tertentu (Wikipedia, 2009). Dalam penelitian ini menunjukkan persepsi ibu tentang seberapa jauh rumah ibu hamil dan ibu balita ke tempat pelayanan kesehatan. Hasil ibu-ibu yang memiliki persepsi jauh tentang jarak dari tempat tinggalnya ke tempat pelayanan imunisasi mempunyai resiko sekali untuk tidak mendapatkan imunisasi lengkap dibandingkan dengan ibu-ibu yang memiliki persepsi jarak dekat ke tempat pelayanan kesehatan atau Posyandu.

4. Pekerjaan Ibu

Pekerjaan adalah sesuatu yang dilakukan (diperbuat atau dikerjakan). Pekerjaan bukanlah sumber keuangan tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah (Erich 1996 dalam Nursalam, 2001). Lingkungan pekerjaan

dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung (Mubarak, 2009). Pekerjaan yang termasuk variabel psikososial ini, dapat meningkatkan resiko terjadinya penyakit dan mempengaruhi cara seseorang mendefinisikan dan bereaksi terhadap penyakitnya (Purnawan, 2009).

5. Dukungan Suami

Kehamilan merupakan suatu peristiwa yang luar biasa dan merupakan anugerah Tuhan YME, maka sebuah kehamilan perlu mendapat perhatian khusus dari ibu sendiri, suami, dan keluarga yang lain. Partisipasi suami sangat dibutuhkan untuk dukungan psikis, fisik, sosial, dan spiritual. Partisipasi dalam asuhan kehamilan ini merupakan refleksi dari peran suami dalam keluarga (BKKBN 2001 dalam Jalilah 2008). Dukungan suami yang baik dapat memberikan motivasi yang baik kepada ibu dalam memeriksakan kehamilan.

2. Pengetahuan Ibu

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga dan sebagainya). Pengetahuan tentang kesehatan adalah mencakup apa yang diketahui oleh seseorang terhadap cara-cara memelihara kesehatan (Notoatmodjo, 2005).

2.4 Health Belief model

Health Belief Model ini (HBM) adalah teori yang paling umum digunakan dalam pendidikan kesehatan dan promosi kesehatan (Glanz, Rimer, & Lewis, 2002; National Cancer Institute [NCI], 2003). Konsep asli yang mendasari HBM adalah bahwa perilaku kesehatan ditentukan oleh keyakinan pribadi atau persepsi tentang penyakit dan strategi yang tersedia untuk mengurangi terjadinya penyakit (Hochbaum, 1958). Persepsi pribadi

dipengaruhi oleh berbagai macam faktor yang mempengaruhi perilaku kesehatan intrapersonal.

Health Belief Model adalah perubahan perilaku kesehatan dan model psikologis dikembangkan oleh M. Rosenstock pada tahun 1966 untuk mempelajari dan mempromosikan peningkatan pelayanan kesehatan. *Teori Health Belief Model* didasarkan pada pemahaman bahwa seseorang akan mengambil tindakan yang akan berhubungan dengan kesehatan. Teori ini dituangkan dalam lima segi pemikiran dalam diri individu, yang mempengaruhi upaya yang ada dalam diri individu untuk menentukan apa yang baik bagi dirinya. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan *self efficacy* atau upaya diri sendiri untuk menentukan apa yang baik bagi dirinya. Tiga faktor penting dalam *Health Belief Model*, yaitu :

1. kesadaran individu untuk merubah perilaku dalam rangka menghindari suatu penyakit atau memperkecil suatu resiko.
2. Adanya dorongan dalam lingkungan individu yang membuatnya merubah perilaku.
3. perilaku itu sendiri

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Puskesmas Simpang Baru Kecamatan Tampan, dimana di kecamatan ini terdapat 17 posyandu.

3.2 Populasi dan sampel

Populasi penelitian dalam penelitian ini adalah keseluruhan ibu yang memiliki balita warga Kelurahan Simpang Baru berjumlah 5413.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. sampel dalam penelitian ini adalah 30 responden, terdiri dari 10 responden yang rutin mengunjungi, 10

responden yang jarang mengunjungi posyandu dan 10 responden yang sama sekali tidak pernah mengunjungi posyandu. sampel kemudian diambil dengan teknik tertentu. Karena jumlahnya sangat besar, maka peneliti menggunakan Metode kuota sampling.

3.3 Jenis Data

1. Data Primer

Data Primer yaitu data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari para *key informan* dan tanpa adanya perantara.

2. Data Sekunder

Data Sekunder merupakan data yang sudah tersedia sehingga kita tinggal mencari dan mengumpulkannya. Data ini diperoleh melalui studi kepustakaan (*Library Research*) berupa buku-buku, literature-literatur, laporan hasil penelitian, karya ilmiah, peraturan perundang-undangan, dan sumber lainnya yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti.

3.4 Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik observasi dan wawancara. Teknik observasi adalah pengamatan langsung dilapangan mengenai kondisi lokasi penelitian.

Sedangkan teknik wawancara dilakukan dengan mempersiapkan pedoman wawancara. Wawancara dilakukan secara terbuka.

3.5 Analisis Data

Didalam penelitian ini penulis merujuk kepada metode kuantitatif yang hasilnya akan dideskripsikan melalui data-data yang diperoleh dan kemudian diolah dan dihubungkan antara satu dengan yang lainnya sehingga diperoleh gambaran yang utuh.

Hasil dari gambaran informasi akan diinterpretasikan sesuai dari hasil penelitian yang dilakukan berdasarkan dukungan

teori yang berkaitan dengan sample penelitian.

BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Puskesmas adalah unit pelaksanaan pembangunan kesehatan ditingkat kecamatan yang merupakan ujung tombak system pelayanan kesehatan di Indonesia. Didalam melaksanakan fungsinya ini system informasi yang sangat diperlukan terutama dalam mengevaluasi dan merencanakan suatu program kesehatan diwilayah kerja puskesmas. Salah satu bentuk informasi kesehatan adalah profil kesehatan dimana profil kesehatan Puskesmas Simpang Baru ini memberikan informasi dan data-data tentang program-program untuk masyarakat.

4.1 Geografis Puskesmas Simpang Baru

Wilayah kerja Puskesmas Simpang Baru terdiri dari satu kelurahan yaitu kelurahan Simpang Baru dengan Luas wilayah 237.880 km² terdiri dari 17 RW dan 91 RT.

Batas-batas wilayah kerja Puskesmas Simpang Baru adalah sebagai berikut :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Payung Sekaki
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Tuah Karya dan Kabupaten Kampar
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Kampar
4. Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Delima

4.2 Kependudukan

Jumlah penduduk dalam wilayah kerja Puskesmas Simpang Baru Tahun 2014 sebanyak 53.091 jiwa terdiri dari laki-laki 26.983 jiwa dan perempuan berjumlah 16.108. Mata pencarian penduduk diwilayah kerja Puskesmas Simpang Baru adalah PegawaiNegeri/Abri/Pensiunan 15%, Wiraswasta 16%, Buruh 5%,

Petani/Nelayan 15%, Pegawai Swasta, 30%, Pedagang 10%, Lain-lain 19%.

Kemudian komposisi penduduk berdasarkan pemeluk agama diwilayah kerja puskesmas Simpang Baru adalah Agama Islam 93,3%, Protestan 3,4%, Katolik 2,5%, Hindu 0,23% dan Budha 0,57%

Selanjutnya komposisi jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di wilayah kerja Simpang Baru adalah Belum sekolah 16,4%, Tidak tamat SD 12,09%, Tamat SD 15,89%, Tamat SMP 25,42%, Tamat SMA 14,97%, Tamat Akademi 9,74% dan Tamat S1 5,6%.

4.3 Sarana Prasarana

Sarana prasarana yang terdapat diwilayah kerja Puskesmas Simpang Baru yang berupa pusat pendidikan, Puskesmas, Posyandu, dan fasilitas swasta lainnya pada umumnya sudah terjangkau oleh semua lapisan masyarakat. Fasilitas-fasilitas tersebut berupa SD 12 buah, SMP 6 buah, SMA 8 buah, Akademi/Perguruan Tinggi 3 buah, Rumah Sakit 2 buah, Dokter praktek umum 8 buah, Dokter praktek bersama 1 buah, Dokter praktek spesialis 0, Bidan Praktek 13 buah, Posyandu 17 buah, Apotek 11 buah, Toko Obat 5 buah, Optik 1 buah, Pengobatan Tradisional 2 buah.

4.4 Gambaran Umum Posyandu

Posyandu diwilayah kerja Puskesmas Simpang Baru Kecamatan Tampan jumlah 17, tesebar diseluruh Kelurahan Simpang Baru. Dalam penelitian ini peneliti memutuskan untuk mengambil Posyandu Raflesia sebagai Lokasi penelitian. Posyandu Raflesia berada di Jl. Uka RW 15 Kelurahan Simpang Baru . jumlah target kunjungan balita dan ibu pada Posyandu Raflesia ini adalah 69 balita. Posyandu ini memiliki 5 orang kader pembantu yang di pilih berdasarkan keorganisasian dilingkungan sekitar. Posyandu Raflesia ini memiliki dua tenaga medis yang diberi tanggungjawab oleh Puskesmas Simpang

Baru untuk menangani masalah-masalah medis pada balita dan ibu di wilayah tersebut.

BAB V

Profil responden

5.1 identitas Responden

Sebelum menjelaskan lebih jauh tentang minat ibu mengunjungi posyandu maka perlu diketahui siapa saja yang di jadikan responden dalam penelitian ini, dapat diuraikan secara rinci hal-hal yang berhubungan dengan identitas responden seperti ; agama, etnis, pekerjaan responden, pendapatan responden, jumlah balita yang dimiliki. Diharapkan data yang diperoleh dapat menjadi pedoman dan dapat mendukung proses analisa guna menjawab seleuruh masalah penelitian.

5.1.1 Umur Responden

Umur adalah lamanya hidup yang dilalui seseorang, dengan umur yang relatif semakin tinggi maka orang tersebut akan semakin banyak pengalaman dalam hidupnya. berkaitan dengan penelitian ini diharapkan semakin tinggi umur seseorang jawaban yang diberikan akan semakin baik. Berdasarkan hasil penelitian maka umur responden dapat dikategorikan ke dalam 3 (tiga) kelompok umur yaitu responden yang berumur 20-30 tahun, 31-40 dan 41-50.

5.1.2 Agama

Agama merupakan suatu kepercayaan atau keyakinan yang dipercayai seseorang, dimana keyakinan itu telah dibawa sejak lahir atau sejak seseorang tersebut dapat mengambil keputusan sendiri mengenai keyakinannya kepada Tuhan. Dari 30 responden yang telah diwawancarai oleh peneliti, keseluruhan responden menganut agama Islam.

5.1.3 Etnis responden

Etnis adalah penggolongan manusia berdasarkan suku bangsa, nilai, kebiasaan, adat istiadat, norma bahasa,

letak geografis dan hubungan kekerabatan. Setiap etnis memiliki beberapa nilai, kebudayaan dan karakteristik yang berbeda dengan etnis lain, termasuk dalam pola pikir dan pemberian keputusan. Keberagaman etnis responden yang diperoleh dalam penelitian ini diharapkan tanggapan yang heterogen atas masalah yang diteliti. Berdasarkan hasil penelitian maka etnis responden dapat dikategorikan ke dalam 5 (lima) kelompok etnis yaitu responden dengan etnis minang, jawa, batak, melayu dan nias.

5.1.4 Pekerjaan Istri

Pekerjaan adalah sebuah kegiatan aktif yang dilakukan oleh manusia. Pekerjaan merupakan sesuatu yang dilakukan manusia untuk tujuan tertentu yang dilakukan secara baik dan benar. Bekerja berhubungan dengan aktifitas yang dilakukan manusia secara terus menerus guna memenuhi kebutuhan hidupnya. dalam peneltian ini istri bekerja untuk membantu memenuhi kebutuhan rumah tangga. Berdasarkan hasil penelitian maka jenis pekerjaan responden dapat dikategorikan ke dalam 4 (empat) kelompok pekerjaan yaitu responden yang bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS), Pegawai Swasta, Wiraswasta dan Ibu Rumah Tangga (IRT).

5.1.5 Pekerjaan suami

Pekerjaan adalah sebuah kegiatan aktif yang dilakukan oleh manusia. Pekerjaan merupakan sesuatu yang dilakukan manusia untuk tujuan tertentu yang dilakukan secara baik dan benar. Bekerja berhubungan dengan aktifitas yang dilakukan manusia secara terus menerus guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Berdasarkan hasil penelitian maka jenis pekerjaan responden dapat dikategorikan ke dalam 4 (empat) kelompok pekerjaan yaitu responden yang bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS), Pegawai Swasta, Wirausaha dan buruh.

5.1.6 Pendapatan istri

Penghasilan merupakan jumlah uang yang diterima seseorang dari usaha atau kegiatan pekerjaannya pada setiap harinya atau bulannya. Penghasilan istri disini merupakan sebagai pelengkap dari kekurangan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari – hari.

5.1.7 Pendapatan suami

Penghasilan merupakan jumlah uang yang diterima seseorang dari usaha atau kegiatan pekerjaannya pada setiap harinya atau bulannya. Penghasilan suami adalah menentukan keberlangsungan hidup keluarganya, dimana digunakan untuk kebutuhan sehari – hari.

5.1.8 Jumlah Anak yang Dimiliki

Jumlah anak adalah keseluruhan anak yang berada dalam satu atap rumah yang sama dan ditanggung oleh satu kepala keluarga yang sama. Jumlah Tanggungan disini adalah jumlah dari anak – anak responden dalam penelitian ini.

5.1.9 Status Kepemilikan Rumah

Status kepemilikan rumah adalah kejelasan atau kedudukan atas sesuatu. Dalam penelitian ini status yang dimaksud adalah status kepemilikan rumah responden.

5.1.10 Alat Penerangan Rumah Tangga

Alat penerangan rumah tangga adalah alat yang digunakan untuk menerangi rumah. keseluruhan jumlah responden 30 orang (100,0%) menyatakan dirumarik sebagai alat penerangannya menggunakan listrik sebagai alat penerang rumah tangga. Hal ini menggambarkan bahwa tidak ada lagi rumah tangga yang masih menggunakan lampu minyak sebagai alat penerangan rumah tangga. Kebanyakan pasangan suami istri menganggap lampu minyak tidak praktis dan lebih beresiko terlebih lagi bagi pasangan yang memiliki balita.

BAB VI Mengunjungi Posyandu

6.1 Minat Ibu Mengunjungi Posyandu

Minat memainkan peran penting dalam kehidupan seseorang dan mempunyai dampak yang besar atas perilaku dan sikap. Minat merupakan sumber motivasi yang mengarahkan seseorang dalam melakukan apa yang mereka ingin lakukan bila diberi kebebasan untuk memilikinya. Bila mereka melihat sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya maka mereka tertarik pada objek tersebut serta akan timbul kepuasan pada dirinya.

6.1.1 Pengetahuan Tentang Posyandu

Dalam memahami, memilih dan melakukan sesuatu dalam hal ini yang menjadi objek adalah posyandu, pertamanya yang harus diperhatikan adalah responden harus mengetahui apa objek yang dimaksud tersebut.

6.1.2. Jumlah Balita Yang Dimiliki

Balita adalah anak yang telah menginjak usia di atas satu tahun atau usia anak di bawah lima tahun. Balita adalah istilah umum bagi anak usia 1-5 tahun.

6.1.3. Pandangan Terhadap Manfaat Posyandu

Posyandu dapat melayani semua anggota masyarakat, terutama: bayi (0-1 tahun), anak balita (1-5 tahun), ibu hamil, ibu menyusui, serta pasangan usia subur (p. Posyandu sebaiknya berada pada tempat yang mudah didatangi oleh masyarakat dan ditentukan oleh masyarakat didaerah itu sendiri, dengan demikian kegiatan posyandu dapat dilaksanakan di pos pelayanan yang telah ada, rumah penduduk, kepala dusun, tempat pertemuan atau di tempat khusus yang dibangun oleh masyarakat.

6.1.4 intensitas Kunjungan

Intensitas adalah seberapa sering individu melakukan kegiatan dalam kurun waktu yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini intensitas yang dimaksud adalah intensitas kunjungan ke posyandu. Intensitas kunjungan yang baik adalah teratur setiap bulannya atau 12 kali kunjungan. Intensitas kunjungan yang kurang dari 8 kali dianggap belum memenuhi tercapainya tingkat kunjungan yang baik atau minat yang baik, sedangkan intensitas 8 kali kunjungan pertahun dianggap baik karena tingkat kesadaran akan pentingnya posyandu sudah tinggi

6.1.6 Perasaan Ketika Mengunjungi Posyandu

Setiap manusia yang hidup dimuka bumi ini pasti memiliki perasaan dan emosi pada umumnya disifatkan sebagai keadaan yang ada pada inividu pada suatu waktu. Misalnya saat seseorang merasa sedih, senang, takut, marah ataupun gejala-gejala yang lain setelah melihat, mendengar, atau merasakan sesuatu. Dengan kata lain perasaan dan emosi adalah satu keadaan kejiwaan individu sebagai akibat adanya peristiwa yang dialami oleh individu itu sendiri. Ketika individu melakukan sesuatu dengan perasaan senang , pastilah individu tersebut melakukan sesuatu itu dengan perasaan suka atau senang , karena jika individu tidak senang dengan susuatu itu hal tersebut tidak akan mungkin dilakukannya

6.1.7 Hubungan Sosial Antara Responden Dengan Petugas Posyandu

Setiap individu pasti melakukan interaksi dengan lingkungan atau dengan individu yang lain. Interaksi tersebut disebut hubungan sosial. Hubungan sosial adalah hubungan timbal balik antara individu yang satu dengan individu yang lain, saling memengaruhi dan didasarkan pada kesadaran untuk saling menolong.

6.1.5 Pelayanan di Posyandu

Pelayanan merupakan suatu kegiatan yang terjadi antara individu dengan individu lain dan individu dengan mesin secara langsung yang dapat menimbulkan kepuasan bagi salah satu pihak. Disisi lain pelayanan juga dapat diartikan sebagai usaha melayani orang lain untuk memenuhi kebutuhannya. Tergambar dari hasil penelitian yang menyatakan bahwa mayoritas responden sebanyak 21 orang (70,0%) memberi penilaian baik terhadap pelayanan posyandu. Pelayanan yang baik seperti demikian seharusnya meningkatkan minat ibu-ibu yang memiliki balita untuk rutin membawa balitanya ke posyandu untuk mendapatkan imunisasi yang lengkap.

BAB VII FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT IBU MENGUNJUNGI POSYANDU

i. Umur Responden

semakin tinggi umur seseorang jawaban yang diberikan akan semakin baik. Diusia muda responden memiliki kesempatan lebih besar untuk mengakses informasi melalui berbagai media untuk mendapatkan pengetahuan lebih mengenai posyandu.

7.1.2 Tingkat Pendidikan Responden

Pendidikan itu sendiri adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup, dimana pendidikan akan mempengaruhi pertumbuhan individu. Pendidikan juga adalah pengajaran yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa kepada anak-anak dalam pertumbuhannya (jasmani dan rohani) agar berguna bagi diri sendiri dan bagi masyarakat. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin mudah menerima informasi sehingga semakin banyak pengetahuan yang

dimiliki. kelompok ibu yang tingkat pendidikannya rendah lebih memiliki resiko tidak memperoleh imunisasi lengkap karena pengetahuannya tentang posyandu sangat minim berbanding terbalik dengan ibu-ibu yang berpendidikan tinggi.

i. jenis Pekerjaan Responden

Pekerjaan adalah sebuah kegiatan aktif yang dilakukan oleh manusia. kelompok responden dengan jenis pekerjaan ibu rumah tanggalah yang lebih dominan mengunjungi posyandu dari pada berkegiatan atau bekerja di luar rumah. kelompok responden Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan pegawai swasta pada umumnya terikat pada jam kerja instansi atau perusahaan tempat mereka bekerja, sehingga sulit menyesuaikan dengan jadwal posyandu yang kegiatannya biasa dilakukan pada pagi hari yang bertepatan dengan hari kerja.

7.1.4 Jarak Dari Rumah Ke Posyandu

Jarak adalah ruang atau sela yang menghubungkan antara dua lokasi atau dua objek dan dihitung melalui hitungan panjang maupun waktu. Jarak memiliki peranan penting dalam kehidupan sosial, ekonomi, dan politik. Dalam penelitian ini jarak menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi minat ibu-ibu untuk membawa balitanya keposyandu. jarak tempuh dari rumah menuju posyandu mayoritas berjarak tidak terlalu jauh, dengan demikian seharusnya minat ibu-ibu mengunjungi posyandu semakin tinggi. Dalam penelitian ini peneliti menemukan kenyataan bahwa jarak menjadi salah satu faktor penting yang mempengaruhi minat ibu mengunjungi posyandu. Banyak pertimbangan untuk mengunjungi posyandu karena jarak..

7.1.5 Akses Keposyandu

Akses merupakan semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk mencapai suatu tujuan dengan

mudah. Dalam penelitian ini akses menjadi penting karena dapat mempermudah ibu untuk mengunjungi posyandu dan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi minat ibu mengunjungi posyandu.

7.1.6 Dukungan suami

Partisipasi suami sangat dibutuhkan untuk dukungan psikis, fisik, sosial, dan spiritual. Partisipasi dalam asuhan kehamilan ini merupakan refleksi dari peran suami dalam keluarga. Dukungan suami yang baik dapat memberikan motivasi yang baik kepada ibu dalam memeriksakan kehamilan. Dukungan sosial juga sebagai informasi yang menuntut seseorang untuk meyakini bahwa dirinya diperhatikan, dicintai dan dimengerti sehingga akan timbul perasaan bahagia ketika apa yang dikerjakannya dihargai oleh orang lain. Dukungan sosial mengacu pada kesenangan yang dirasakan, penghargaan, kepedulian penerima dukungan yang didapat dari orang atau kelompok lain dalam hal ini dukungan suami kepada istri untuk mengikuti kegiatan posyandu setiap bulannya.

7.1.7 Biaya Yang Dikeluarkan

Biaya adalah semua pengorbanan yang perlu dilakukan untuk membeli atau membayar sesuatu , yang diukur dengan harga dan dibayarkan dengan uang. Biaya biasanya dibayarkan setelah kita mendapatkan sesuatu yang kita inginkan dan disaat itulah terjadi pertukaran. Saat individu merasa puas dengan Sesuatu maka ia akan memebayarnya dengan harga yang sesuai.

7.1.8 Pengumuman Jadwal setiap Bulan

Dalam penelitian ini pengumuman yang dimaksudkan adalah pemberitahuan jadwal penyelenggaraan kegiatan posyandu kepada kelompok tertentu yaitu ibu-ibu yang memiliki balita agar dapat mengunjungi posyandu pada tempat dan waktu yang telah ditentukan. pengumuman menjadi penting karena dapat

mempengaruhi minat ibu mengunjungi posyandu jika mengetahui jadwal yang sudah ditentukan.

BAB VIII PENUTUP

8.1 Kesimpulan

1. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa minat ibu di posyandu raflesia di wilayah kerja puskesmas simpang baru kecamatan tampan masih tergolong tinggi, terbukti dari tabel 5.6 yang menunjukkan 67,6% ibu-ibu masih mengunjungi dan membawa balitanya mengunjungi posyandu dan masih berfikir bahwa posyandu itu penting. Hal ini membuktikan bahwa ibu-ibu masih memiliki kesadaran yang baik untuk mengunjungi posyandu hal tersebut terlihat dari minat ibu-ibu yang rutin mengunjungi posyandu lebih banyak dari pada ibu-ibu yang jarang mengunjungi dan tidak pernah mengunjungi.
2. Dari penelitian ini juga dapat disimpulkan bahwa faktor yang paling mempengaruhi minat ibu-ibu dalam mengunjungi posyandu yaitu Jarak tempuh rumah dengan posyandu dan faktor pekerjaan ibu-ibu tersebut. Jarak berpengaruh terhadap minat, terbukti dari tabel 5.14 yang menyatakan bahwa sebanyak 67,6% ibu-ibu yang rumahnya tidak terlalu jauh keposyandu cenderung rutin mengunjungi posyandu sisanya mereka yang jarak rumahnya jauh tidak pernah mengunjungi posyandu. Faktor lain yang paling mempengaruhi adalah faktor jenis pekerjaan ibu, terbukti dari tabel 5.12 73,3% yang tidak terikat oleh jam kerja cenderung lebih rutin mengunjungi posyandu, disebabkan karena tidak terikat waktu dan memiliki waktu lebih banyak untuk mengunjungi posyandu. Hal ini menggambarkan bahwa jenis pekerjaan memiliki pengaruh yang

cukup besar terhadap intensitas kunjungan ibu keposyandu.

8.2 Saran

Dari kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian, maka saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut :

1. Dari kesimpulan diatas peneliti dapat memberikan saran bahwa ibu-ibu harus mengetahui konsekuensi menjadi seorang ibu karena segala hal yang terjadi pada anaknya merupakan tanggung jawab orang tua sepenuhnya terutama ibu karena ibu lebih banyak waktu bersama anaknya. Ibu seharusnya lebih peduli terhadap hak anaknya untuk sehat dan menerima pelayanan kesehatan yang ada diposyandu.
2. Saran selanjutnya yang dapat peneliti berikan adalah ibu-ibu tidak seharusnya menjadikan jarak antara rumahnya keposyandu sebagai faktor penghalang untuk mengunjungi posyandu karena kegiatan posyandu tersebut hanya dilakukan satu kali dalam sebulan. Ibu sebaiknya lebih bijak untuk mengatur dan memilih akses yang digunakan untuk mengunjungi posyandu dari hari sebelumnya agar kedepannya ibu-ibu bisa pergi dengan alasan jarak rumah yang jauh. Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi minat ibu mengunjungi posyandu, faktor kedua yang cenderung mempengaruhi adalah jenis pekerjaan ibu. Dalam hal tersebut peneliti dapat memberikan saran agar petugas posyandu seharusnya menyesuaikan kembali jadwal pelaksanaan kegiatan posyandu agar ibu-ibu yang memiliki pekerjaan yang terikat waktu dan tidak memiliki waktu yang efisien bisa dengan rutin membawa anaknya mengunjungi posyandu, sehingga tercukupi kebutuhan kesehatan anak.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Dwi rianto Sabarno, 2013. *Komplikasi Sosiologi dan Teori*. UR Press: Pekanbaru
- Horton B. Paul, Hunt L. Cester, *Sosiologi*, Erlangga, Jakarta, 1987
- Johnson, Doyle Paul. 1986. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*. Jakarta : PT. Gramedia
- Mubarak, Wahitiqbal, 2011. *Sosiologi Untuk Keperawatan PengantardanTeori*. Jakarta: SalembaMedika.
- Muhazam, Fauzi, 1995. *Sosiologi Kesehatan*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Narwoko, J. Dwi&BagongSuyanto. 2011. *Sosiologi: Teks Pengantar & Terapan*. Jakarta: KencanaPrenada Media Group.
- Nasution, S. 2003. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Penerbit PT.Bumi Aksara, Jakarta.
- Notoatmojo, S. (2007). *Pendidikan Kesehatan dan erilaku Kesehatan*. Cetakan I : Jakarta : Rhineka Cipta
- Ritzer, George, 2205. *Teori Sosial Postmodern*. Yogyakarta : Kreasi Wacana
- Ritzer, George dan Douglas J. Goodman. 2009. *Teori Sosiologi*. Yogyakarta: Kreasi Wacana
- Sasmita, Jumiati, Bte Norazah Mohd Suki.2012. *Metodo Logi Penelitian*. UR Press : Pekanbaru
- Scott, John. 2012. *Teori Sosial Masalah-masalah Pokok dalam Sosiologi*. Yogyakarta: PustakaPelajar.
- Setiadi, Elly M &UsmanKolip. 2011. *Pengantar Sosiologi Pemahaman Faktadan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi, danPemecahannya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Soekanto, Soerjono. 2009. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Subyantoro, Arief& FX.Suwarto. 2007. *Metodedan Teknik Penelitian Sosial*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Suharto, Edi. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat: Kajian Strategi Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Penerbit Refika Aditama, Bandung.
- Sulaeman, EndangSutisna, 2011. *Manajemen Kesehatan Teori dan Praktik di Puskesmas*. Yogyakarta: UniversitasGadjahMada
- Sunaryo, 2002. *Psikologi untuk Keperawatan*. Penerbit EGC, Jakarta.
- Susanto, Ahmad, 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: KencanaPrenada Media Group.
- Zulkifli. 2003. *Posyandu dan Kader Kesehatan*. (<http://library.usu.ac.id>)
- UndangUndang RI nomor 36 tahun 2009 tentangkesehatan.Cetakan I. Bandung: Citra Umbara.
- Laporan Bulanan Puskesmas Simpang Baru Kecamatan Tampan
- Profil Puskesmas Simpang Baru Kecamatan Tampan

Skripsi

- Afni Mariani, 2014. *Minat Mahasiswa Membaca (Studi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau)*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau
- Meliza Karmila, 2007. *Perilaku Kader Terhadap Kelancaran Kegiatan Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Rumbai Pesisir*. Stiker Hang Tuah Pekanbaru
- Roida Eva Flora Siagan, 2012. *Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika*. Fakultas Teknik, Matematika dan IPA, Universitas Indraprasta PGRI.

Jurnal

- Indah Kusuma Wati, 2014. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Minat Ibu Terhadap Kunjungan Ke Posyandu*. JurusanKebidanan, Stikes Ngudi Waluyo Ungaran.